

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peranan sektor industri yang sangat mempengaruhi kesinambungan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan.

Kehidupan perekonomian masyarakat pedesaan pada umumnya ditandai dengan permodalan yang lemah. Hal ini disebabkan oleh aktivitas ekonomi yang cenderung monoton. Oleh karena itu sumber permodalan merupakan sumber utama dalam mendukung tingkat perkembangan produksi, konsumsi dan distribusi masyarakat pedesaan. Keterbatasan modal berbanding lurus dengan aktivitas usaha masyarakat pedesaan dalam hal meningkatkan usaha yang telah mereka jalankan dengan keterbatasan dana yang dimiliki, sementara pada kenyataannya sumber modal yang diperoleh untuk mendukung kegiatan usaha tersebut tidak mudah dijumpai di daerah pedesaan.

Dalam pembangunan dan menumbuhkan UKM, diperlukan pengoptimalan pengembangan masyarakat desa/kelurahan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya berencana yang dirancang untuk merubah atau melakukan ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitikberatkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan berpusat pada rakyat sehingga rakyat berperan aktif dalam proses pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didaerahnya, dan membantu masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan mertabat.

Menyikapi kenyataan yang terjadi, perlu adanya sasaran dalam pembangunan ekonomi yaitu mewujudkan sistem ekonomi yang selaras dengan ekologi (juga sosial), dengan diadakanya kegiatan ataupun program ekonomi yang bersifat sosial. Adapun tujuan kegiatan atau program ekonomi yang bersifat sosial antara lain adalah membarantas kemiskinan masarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan, pembarantasan penyakit dan pelayanan kesehatan yang memadai serta memobilisasi dan untuk memperkuat tujuan yang terpuji dalam kegiatan sosial ekonomi.

Dalam hal ini pemerintah melalui perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara merintis suatu program yang diharapkan dengan adanya program ini dapat membantu meningkatkan kebutuhan sosial ekonomi masyarakat. Program

tersebut bernama PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan). Salah satunya terdapat di Perusahaan BUMN yaitu di PT Perkebunan Nusantara V. PT Perkebunan Nusantara V merupakan [Badan Usaha Milik Negara Indonesia](#) yang bergerak di bidang [perkebunan kelapa sawit](#) dan [karet](#). PTPN V berkantor pusat di [Pekanbaru](#) dengan lokasi kerja di provinsi [Riau](#).

Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) pada dasarnya adalah wujud kepedulian perusahaan terhadap kondisi masyarakat sekitar, khususnya untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan koperasi dari laba disisihkan, serta untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Melalui PKBL, perusahaan merasa terpanggil untuk turut memberdayakan masyarakat sekitar dengan mendorong kegiatan produktif dan perluasan kesempatan berusaha sehingga dapat diperoleh kemajuan bersama.

Pelaksanaan pembinaan usaha kecil oleh BUMN mulai tertata setelah terbitnya Keputusan Menteri Keuangan No : 1232/KMK.013/1989. Pada saat itu program ini dikenal dengan nama program Pegelkop (Pembina pengusaha golongan ekonomi lemah dan koperasi) dan pada tahun 1994 dengan terbitnya Keputusan Menteri Keuangan No.: 316/KMK.016/1994 nama program diganti menjadi program PUKK (Pembina Usaha Kecil dan Koperasi). Seiring dengan perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat yang sangat pesat dan dinamis, peraturan – peraturan tersebut beberapa kali mengalami perubahan, terakhir melalui Peraturan Menteri Negara BUMN No.: Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 nama program diganti menjadi Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (disingkat PKBL).

Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri, dalam rangka meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. Program Kemitraan ini memberikan pinjaman modal kerja kepada masyarakat dengan jumlah bunga yang relatif kecil yaitu 6%.

Program Kemitraan PT. Perkebunan Nusantara V tidak hanya memberikan pinjaman kemitraan untuk modal kerja dan investasi dengan suku bunga, persyaratan dan jaminan pinjaman yang ringan. Tetapi perusahaan juga memberikan bantuan pembinaan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, pemasaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan Mitra Binaan menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Kecamatan Perhentian Raja adalah salah satu daerah yang mendapatkan bantuan pinjaman modal dari Program Kemitraan. Kecamatan Perhentian Raja merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kecamatan perhentian raja terdiri dari lima desa desa yaitu : Pantai Raja, Hangtuh, Kampung Pinang, Sialang Kubang, dan Lubuk Sakat. Sebagian besar penduduk Kecamatan Perhentian Raja bekerja di sektor Pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, dan Industri.

Program Kemitraan telah memberikan pinjaman modal kepada 150 orang nasabah di Kecamatan Perhentian Raja pada tahun 2012. Nasabah yang melakukan pinjaman tersebut ada yang berkelompok dan ada juga yang individu. Untuk yang berkelompok dana awal untuk peminjaman berkisar antara Rp. 5.000.000 hingga Rp. 35.000.000/ kelompok dan untuk yang individu dana awal peminjaman berkisar antara Rp. 5.000.000 hingga Rp. 20.000.000/individu. Jadi

seluruh jumlah pinjaman yang telah diberikan oleh Program Kemitraan kepada nasabah pada tahun 2012 sebesar Rp. 400.500.000. Adapun jangka waktu pengembaliannya minimal 1 tahun dan maksimal 3 tahun dengan bunga sebesar 6%, yang berasal dari penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2%.

Program Kemitraan tidak hanya melakukan peminjaman, tetapi juga memberikan bantuan pembinaan dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan promosi yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan Mitra Binaan menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Pada tahun 2012 program kemitraan telah memberikan pembinaan kepada para mitra binaan di Kecamatan Perhentian Raja. Bentuk pembinaan yang telah diberikan oleh Program Kemitraan kepada mitra binaan yaitu : pelatihan, penyuluhan, dan juga pemasaran. Beban pembinaan tersebut bersifat hibah dan besarnya maksimal 20% dari dana Program Kemitraan yang disalurkan pada tahun berjalan.

Sebelum adanya Program Kemitraan masyarakat Kecamatan Perhentian Raja usaha mereka jalankan hanya beskala kecil saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan dari modal yang mereka miliki, setelah adanya Program Kemitraan ini maka sekarang usaha mereka telah berkembang. Artinya, dari yang dahulunya mereka punya usaha yang kecil, sekarang dengan adanya pinjaman dari Program Kemitraan maka usaha mereka menjadi berkembang. Semenjak adanya Program Kemitraan, masyarakat Kecamatan Perhentian Raja telah merasakan manfaatnya, karena dengan adanya Program tersebut sangat membantu mereka dalam menjalankan usaha yang dijalankan menjadi lebih berkembang. Terutama sekali

dapat meningkatkan usaha yang telah dijalankan sekaligus meningkatkan kondisi sosial ekonomi mereka.

Berdasarkan Latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul: *“Peranan Program Kemitraan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara V Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar”*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam penelitian ini, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu :

- a. Bagaimana Implementasi Program Kemitraan Bina Lingkungan PT.P Nusantara V Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No PER-05/MBU/2007
- b. Bagaimana Peranan Program Kemitraan Bina Lingkungan PTP Nusantara V dalam meningkatkan Sosial Ekonomi masyarakat di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- c. Untuk mengetahui implementasi Program Kemitraan Bina Lingkungan PT.P Nusantara V Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No PER-05/MBU/2007

- a. Untuk mengetahui Peranan Program Kemitraan Bina Lingkungan PTP Nusantara V dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan kajian, rujukan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan
- b. Untuk menambah wawasan Ilmu pengetahuan dan cakrawala berpikir
- c. Dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang peranan Program Kemitraan Bina Lingkungan dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat

1.5. Batasan Penelitian

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas dan pembahasan lebih lanjut dapat dipahami maka penulis membatasi tulisan ini hanya pada Program Kemitraan PTP Nusantara V dan masyarakat Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang mendapat bantuan dari program tersebut. Data yang akan diambil yaitu data pada tahun 2012.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan ini akan di bagi dalam III bab, masing-masing bab inidi bagi dalam beberapa sub-sub bagian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Isi dari bab ini terdiri dari : Pembangunan, Pemberdayaan Masyarakat, Sosial Ekonomi, Pengertian Implementasi, Pengertian Peranan, Pengertian Program Kemitraan Bina Lingkungan, Pengertian Program Kemitraan, Pengertian Masyarakat, Pandangan Islam, Kerangka Pemikiran, Konsep Operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang Lokasi Penelitian, Jenis Dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, serta Metode Analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum Program Kemitraan Bina Lingkungan serta sejarah singkat Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar,

BAB V : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang diteliti.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti bagi instansi atau dinas sebagai sumbangan pemikiran dari pemecahan masalah yang dihadapi.